

SMART Umumkan Laporan IVEX Secara Terbuka dan Transparan

London dan Jakarta - 11 Agustus 2010 – Dalam lima laporan yang dikeluarkan Greenpeace, SMART dituding telah melakukan “Pembakaran Kalimantan” (“*Burning Up Borneo*”), “membawa dampak buruk bagi iklim dan keanekaragaman hayati” dan “bergantung sepenuhnya pada deforestasi dan pembukaan lahan gambut”. Laporan verifikasi dengan jelas telah menyatakan bahwa hal ini tidak benar. Lahan gambut dalam yang telah secara tidak sengaja dikembangkan hanya merepresentasikan 1,8% dari 182.528 ha lahan di 11 areal konsesi yang diverifikasi.

SMART tidak pernah terlibat dalam kegiatan pembakaran dan Laporan Verifikasi Independen (“IVEX”) dengan jelas memperlihatkan bahwa aktivitas Perseroan tidak menyebabkan “dampak buruk”. SMART telah secara aktif mendorong perlindungan terhadap orang-utan dimanapun mereka ditemukan dalam areal konsesinya dan telah membangun areal konservasi permanen 1.400 ha bagi orang-utan.

Tanpa dapat dihindari, ada kesalahan yang terjadi di masa lampau, termasuk pelanggaran azas ketaatan, yang telah diungkapkan oleh SMART secara terbuka dalam siaran pers dan presentasi ketika menggelar jumpa pers di Jakarta dan London.

“Saat ini kami mematuhi azas ketaatan dan telah mengambil tindakan-tindakan tegas untuk memastikan hal tersebut. Kami berharap kekeliruan yang ada tidak akan terulang kembali dan kini kami berkomitmen penuh untuk menjadi bagian penting dari solusi,” tegas Daud Dharsono, Direktur Utama SMART.

Bersambung ke halaman 2...

Pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh SMART

Tanya

1. Pada halaman 22 laporan audit dikatakan bahwa laporan-laporan Greenpeace secara khusus menekankan perihal habitat orang-utan dan lahan gambut – namun anda malah mengangkat isu ‘deforestasi hutan primer’ – dalam laporan yang mana Greenpeace telah menuding Sinar Mas telah atau sedang melakukan pembukaan hutan primer?

Jawab

Berdasarkan pengertian yang diberikan oleh ahli kehutanan terkemuka dari Institut Pertanian Bogor, rainforest dapat diartikan sebagai hutan tropis atau hutan primer atau hutan perawan. Dalam laporan-laporan Greenpeace, referensi kepada deforestasi hutan telah ditekankan beberapa kali dan oleh karenanya hal tersebut disorot oleh Tim IVEX.

Tanya

2. Anda telah menyatakan dalam jumpa pers bahwa Sinar Mas tidak bertanggung jawab atas kerusakan habitat orang-utan. Kami mencatat dalam laporan audit bahwa orang-utan ‘dapat beradaptasi terhadap gangguan dan dapat bertahan hidup dengan baik di kawasan hutan terdegradasi’. Anda telah menyatakan dengan sangat jelas dalam pernyataan sebelumnya bahwa Sinar Mas hanya beroperasi di atas lahan yang terdegradasi dan oleh karenanya, dimungkinkan secara tidak langsung di atas lahan habitat orang-utan.

Apabila, seperti telah dinyatakan hasil audit, anda melakukan pembukaan lahan di 7 dari 11 areal konsesi sebelum diselesaikannya penilaian pada areal Nilai Konservasi Tinggi (*High Conservation Value/HCV*), bagaimana anda dapat sangat yakin bahwa area-area tersebut bukanlah habitat orang-utan?

Jawab

Kebijakan SMART telah dan selalu akan mengkonservasikan habitat penting orang-utan maupun lahan dengan HCV. Oleh karena itu, apabila orang-utan ditemukan di dalam areal konsesi, kami akan mengambil langkah mengkonservasi mereka. Hal ini yang telah terjadi pada areal konsesi PT BAP, dimana kami telah mengkonservasi 1.400 ha lahan untuk orang-utan.

Tanya

3. Di areal-areal konsesi yang diaudit, berapa banyak penilaian areal HCV yang telah mendapatkan persetujuan?

Jawab

Dari tujuh areal konsesi yang telah melakukan penilaian areal HCV, empat telah selesai penilaian areal HCV-nya, sementara tiga berada dalam tahap finalisasi laporan. Empat areal konsesi yang tersisa telah dikembangkan sebelum tahun 2004, yang mana hal tersebut dilakukan sebelum diterapkannya penilaian areal HCV oleh RSPO.

Tanya

4. Dalam siaran pers anda, dikatakan bahwa anda beroperasi berdasarkan hukum dan peraturan perundangan pemerintah – namun begitu, hasil audit menemukan bahwa 8 dari 11 areal konsesi yang dikunjungi, pembukaan lahan dilakukan tanpa adanya izin lingkungan hidup yang sah. – Bagaimana anda dapat mengatakan bahwa Sinar mas tidak melanggar hukum?

Jawab

Seperti telah dinyatakan dalam siaran pers kami, SMART menegaskan bahwa kini Perseroan beroperasi secara bertanggung jawab dan dalam koridor hukum dan peraturan perundangan Pemerintah Republik Indonesia.

Berkenaan dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (“AMDAL”), SMART telah memenuhi azas ketaatan untuk seluruh lima areal konsesi di Kalimantan Barat. Dalam hal area Kalimantan Tengah, AMDAL atas enam areal konsesi selesai setelah dilakukannya pembukaan lahan, hal ini merupakan suatu ketidaksesuaian dalam azas ketaatan. SMART setelah mendapatkan Persetujuan Prinsip Usaha Perkebunan memulai proses pengembangan lahan di ke-enam areal konsesi sementara AMDAL masih dalam proses. Saat ini, AMDAL untuk enam areal konsesi di Kalimantan Tengah tersebut telah diterima SMART. Untuk kedepannya, Perseroan akan memastikan pembukaan lahan akan dilakukan setelah AMDAL selesai.

Tanya

5. Siaran pers anda menyatakan bahwa berkenaan dengan pembukaan lahan gambut, hasil audit menunjukkan bahwa 1.180 ha dibuka di Kalimantan Tengah dan 1.330 ha dibuka di Kalimantan Barat. Anda mengatakan bahwa luasan tersebut berupa titik-titik sporadis lahan gambut, namun ketika mengkaji lebih lanjut hasil audit, sepertinya masih ada lagi contoh-contoh lain dari adanya pembukaan lahan gambut. Bukankah anda melakukan penyesatan bila mengatakan lahan tersebut sebagai sporadis sementara hal ini sebetulnya terlihat seperti sebuah permasalahan sistematis yang relevan di banyak areal konsesi anda?

Jawab

SMART tidak melakukan penanaman di atas lahan gambut manapun sebagai bagian dari komitmen *sustainability*-nya yang dipertegas. Namun begitu, di masa lampau, seperti telah diungkap dalam laporan IVEX, Tim IVEX telah mengidentifikasi bahwa lebih dari 98% areal konsesi SMART tidak ditanam di atas lahan gambut dengan kedalaman melebihi 3 meter. Penanaman di atas lahan gambut dalam di beberapa kasus tertentu, bersifat insidental sehubungan dengan sulitnya mengidentifikasi lahan gambut dengan luasan kecil dan sporadis sebelum lahan dibuka.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Indonesia:

Fajar Reksoprodjo

Corporate Affairs

Tel : (62 – 21) 318 1388

Fax : (62 – 21) 318 1390

Cell : (62 – 881) 123 9513

Email : fajar-reksoprodjo@smart-tbk.com

SMART Presents IVEX Report in Open and Transparent Manner

London and Jakarta - 11 August 2010 - In the five reports by Greenpeace, SMART was accused of “Burning Up Borneo”, “having a devastating impact on climate and biodiversity” and “being heavily reliant on deforestation and peat land clearance”. The verification report makes it clear that this is not the case. The deep peat land that inadvertently developed represents only 1.8% of the 182,528 ha in the 11 concessions that were verified.

The Company has never been involved in burning and the Independent Verification Exercise (“IVEX”) report clearly shows that the Company’s activities have not had a “devastating impact”. SMART has actively promoted the protection of the important orang-utan wherever they have been found on its concessions and have created a permanent 1,400 ha sanctuary for orang-utans.

Inevitably, some mistakes have been made in the past, including non-compliance, which SMART disclosed openly in its press release and presentation during the press conferences in Jakarta and London.

“We are now compliant and are taking stringent measures to ensure that we remain so. We hope that all our mistakes were the past and are now fully committed to being an important part of the solution,” said Daud Dharsono, President Director of SMART.

Continued to Page 2...

Questions that SMART is delighted to Answer

Question

1. On page 22 of the audit it says that Greenpeace's reports are particularly concerned with orang-utan habitat and peatlands – but you have headlined with the issue of 'deforestation of primary forest' – in which report has Greenpeace claimed that Sinar Mas have or are clearing primary forest?

Answer

According to the definition by the leading forestry experts from Bogor Agriculture Institute, rainforest, means tropical rainforest or primary forest or virgin forest. In the Greenpeace reports, the reference to the deforestation of rainforest were cited numerous times and therefore required the IVEX Team to address this.

Question

2. You claim in your briefings that Sinar Mas is not responsible for the destruction of orang-utan habitats. I noted in the audit that orang-utans 'adapt to disturbances and can well survive in degraded forests'. You have made it very clear in your recent statements that Sinar Mas only operates on degraded land and therefore, by extension, possible orang-utan habitat.

If, as the audit states, you commenced clearing in 7 of the 11 concessions before a High Conservation Value assessment was completed how can you be so sure that these areas were not orang-utan habitats?

be so sure that these areas were not orang-utan habitats :

Answer

SMART's policy has always and will always be to conserve the important orang-utan as well as High Conservation Value (HCV) land. Therefore, if orang-utans are found within any of our concessions, we will conserve them. This is the case in our concession PT BAP, where we conserved 1,400 ha for orang-utans.

Question

3. In the concessions audited how many High Conservation assessments have actually been approved?

Answer

Of the seven concessions which have proceeded with HCV assessments, four concessions have completed HCV assessments and three are being finalised. The remaining four of the 11 concessions were developed before 2004 which was before HCV implementation by RSPO.

Question

4. Your press release says that you operate within the laws and regulations set out by the government – however the audit found that in 8 out of the 11 concessions visited clearance had taken place without the necessary environmental legal permits. – How can you claim that Sinar Mas is not breaking law?

Answer

As stated in its press releases, SMART says that it now operates responsibly and within the laws and regulations set out by the Indonesian government.

With regard to the Environmental Impact Assessment or better known as AMDAL. SMART was in compliance for all five concessions in West Kalimantan. In the case of Central Kalimantan, in the past, the AMDAL for all six concessions were completed after land clearing which is not in compliance. SMART obtained in-principle plantation business permit and proceeded to develop these six concessions while AMDAL was being processed. SMART has since received AMDAL for all six concessions in Central Kalimantan. Moving forward, it will ensure that AMDAL is obtained before land clearing.

Question

5. Your press release says that with regards to clearing peatland the audit showed that 1180 hectares were cleared in central Kalimantan and 1330 in West Kalimantan. You say this is just sporadic plots of peat yet reading through the audit there seem to be many more examples of peatland clearance. Aren't you being misleading by calling it sporadic as it seems to be a systematic problem relevant to many of your concessions?

Answer

SMART does not plant on any peat land as part of its strengthened sustainability commitment. However, in the past, as revealed in the IVEX report, the IVEX Team has identified that over 98% of SMART's concession areas are not planted on peat of more than 3 metres deep. The planting on deep peat land in other cases was incidental due to the difficulty in identifying sporadic and small plots of peat.

For further information please contact:

For Indonesia:

Fajar Reksoprodjo
Corporate Affairs

Tel : (62 – 21) 318 1388

Fax : (62 – 21) 318 1390

Cell : (62 – 881) 123 9513

Email : fajar-reksoprodjo@smart-tbk.com

For Singapore:

Pelham Bell Pottinger Asia
Claire Yong / Ang Shih-Huei

Tel : (65) 6333 3449

Email : cyong@pelhambellpottinger.asia / sang@pelhambellpottinger.asia

For London:

Pelham Bell Pottinger
David Wynne-Morgan

Tel : (44) 207 861 33144

Email : DWynne-Morgan@pelhambellpottinger.co.uk